

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor industri rumah tangga kacang garing sihobuk ditinjau dari modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, dan pemasaran di Desa Situmeang Habinsaran menunjukkan bahwa (a) modal yang digunakan responden dalam memproduksi kacang garing dengan modal tertinggi selama satu bulan terakhir yakni sebesar Rp. 46.000.000 per bulan dan modal terendah yaitu Rp. 3.000.000 per bulan. Sebagian besar (56,67%) pengusaha menggunakan modal pribadi dan 43,33% pengusaha mengalami kekurangan modal sehingga menggunakan modal pribadi ditambah pinjaman dari Bank maupun dari keluarga; (b) Sebagian besar responden (56,67%) menggunakan bahan baku kacang tanah pada kategori rendah yaitu hanya berkisar 15-71 kaleng per bulannya, 16,67% responden menggunakan bahan baku sebanyak 72-128 kaleng per bulan, 20,00% responden menggunakan bahan baku sebanyak 129-242 kaleng per bulan dan 6,66% responden yang menggunakan bahan baku dalam kategori tinggi yaitu diatas 300 kaleng per bulan untuk proses produksinya. Untuk memenuhi ketersediaan bahan baku, para responden bisa mendapatkannya dari desa-desa tetangga seperti Desa Lobusingkam, Desa Pagar Batu, Desa Simanungkalit, Desa Parmonangan,

Desa Adiankoting, Desa Pahae, Desa Huta Tinggi, Desa Hutapea, dan Desa Garoga; (c) Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada 30 responden sebanyak 73 orang, baik sebagai penggongseng, penyortir ataupun pengemas produk. Sebanyak 24 responden (80,00%) mempunyai tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga responden itu sendiri dengan hal ini maka tidak ada sistem pengupahan baik berupa uang ataupun barang. Selain itu sebanyak 53 orang (75,34%) merupakan penduduk sekitar Desa Situmeang Habinsaran yang bertempat tinggal sekitar industri; (d) Beberapa transportasi yang digunakan responden dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran hasil produksi seperti becak motor, mobil pick up, mobil L-300 dan angkutan umum seperti bus untuk keluar daerah; (e) Sebanyak 70,00% responden menggunakan sistem pemasaran langsung dan tidak langsung dalam memasarkan hasil produksinya dan 30,00% lainnya menggunakan sistem pemasaran langsung dalam memasarkan hasil produksinya. Hasil produksi kacang garing sihobuk didistribusikan 56,67% ke pasar lokal, yakni Kecamatan Muara, Kecamatan Siborong-borong, Tarutung Kota, Kecamatan Pahae Julu, Kecamatan Parmonangan, 33,33% pasar regional seperti Medan, Siantar, Parapat, Balige, Porsea, Siborong-borong, Sibolga, dan yang terakhir 10,00% pasar nasional seperti Jakarta, Pekanbaru, dan Batam; (f) Sebanyak 93,34% responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.456.000 – Rp. 11.456.000 setiap bulannya, 3,33% responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 11.457.000 – Rp. 21.457.000, dan sebanyak 3,33% responden memiliki pendapatan diatas Rp. 21.458.000 dengan penghasilan rata-rata Rp. 6.234.800

per bulan dan pendapatan perkapita Rp. 3.578.042 per bulan. Apabila dikaitkan dengan UMR Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.843.346 maka pendapatan responden industri rumah tangga kacang garing sihobuk sudah tergolong pada klasifikasi pendapatan yang tinggi dan masih hidup dalam batas kelayakan.

B. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran, antara lain:

1. Keadaan faktor-faktor industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran sudah cukup baik, namun masih ada beberapa pengusaha yang mengalami kekurangan modal, untuk itu diharapkan kepada pemerintah berperan aktif dalam membantu pengusaha untuk mengembangkan industri ini melalui koperasi simpan-pinjam, dan koperasi-koperasi UKM lain yang masih berada dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara terkhusus kepada pemerintah Kecamatan Sipoholon sebagai tempat awal berdirinya industri kacang garing sihobuk untuk dapat mempatenkan atau mengklaim cap/label dari Kacang Garing Sihobuk sebagai bagian dari Kecamatan Sipoholon agar produk-produk sejenis tidak lagi sembarangan dalam memakai cap/label kacang garing ini dan masyarakat Sipoholon merasa bangga akan produk khas mereka.

3. Disarankan kepada para pengusaha industri rumah tangga kacang garing sihobuk agar dapat lebih memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet sebagai sarana pemasaran sebagaimana yang sedang marak terjadi di era modern sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Semakin masyarakat mengenal maka daya jual produk akan semakin kuat dan membuka peluang untuk mendapatkan lebih banyak konsumen.
4. Disarankan kepada para pengusaha untuk lebih memperbaiki kualitas produk yang dipasarkan mulai dari rasa, ukuran, tampilan dan harga yang ditawarkan agar konsumen pun menjadi lebih tertarik kepada produk yang dipasarkan dan tentu saja nantinya akan berimbas kepada meningkatnya pendapatan pengusaha.